
Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru IPS terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 18 Kota Malang

Rosyida

SMP Negeri 1 Dobo
e-mail: rosyida.um08@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know and explain the effect of intellectual intelligence, learning motivation, and student's perception of social studies teacher competence toward student's learning achievement of integrated social studies for the seventh graders in SMPN 18 Malang City both of partial and simultan effects. This research used quantitative research method by explanatory research and the independent variables of this research are intellectual intelligence, learning motivation, and student's perception of social studies teacher competence whereas dependent variable is student's learning achievement of integrated social studies. For about the subjects of this research are the seventh-grade students in SMPN 18 Malang City especially for A, B, and C class which the quantities are 126 students. Based on the calculation with solvin formula, the samples of this research are 96 students. Using the proportional random sampling as the technical of taking sample. Whereas, the research files are gotten by using the research instruments that are the school's documentation and closed questioner that used likert scale with five alternative answers. To know the purpose of this research is attained or fail, the researcher analyzes the research files by double linear regression analysis. Based on the results of research data analysis, there are significant influences of intellectual intelligence, learning motivation, and students' perception of the social studies teacher competence on the learning achievement of seventh-grade students at SMPN 18 Malang City. These can be seen from the higher scores of intellectual intelligences, learning motivations, and students' perceptions of the social studies teacher competences, the better or higher scores of their social studies learning achievements and vice versa. But of the three factors, student learning motivation has the highest influence on social studies learning achievement of seventh-grade students at SMPN 18 Malang City.

Keywords: *Intellectual, Motivation, Teacher Competence, Learning Achieveme.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 18 kota Malang baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian berupa explanatory research. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII khusus-nya kelas A, B, dan C yang berjumlah 126 siswa. Untuk mengetahui total sampel penelitian ini menggunakan rumus solvin sehingga diketahui total sampelnya adalah 96 siswa dan untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proportional random sampling*. Sedangkan data penelitian dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi sekolah dan *closed questioner* yang menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan penelitian ini dilakukan analisis regresi dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antar kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 18 kota Malang. Hal ini terlihat dari semakin tinggi total skor dari tingkat kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS-nya, semakin baik atau tinggi pula prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS terpadu dan sebaliknya. Namun dari ketiga faktor tersebut, motivasi belajar siswa memiliki tingkat pengaruh yang paling tinggi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang pada mata pelajaran IPS terpadu.

Kata kunci : Intelektual, Motivasi, Kompetensi Guru, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah salah satu dari sekian alat ukur untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru maupun yang ia pelajari sendiri dengan kata lain merupakan hasil dari apa yang telah dikerjakan. Dalam kamus dari apa yang telah dikerjakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:787), prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, prestasi

belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya seperti nilai ujian atau tes. Sebagaimana yang kita ketahui, banyak hal yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Suryabrata (2006:7) menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal ini terdiri dari: minat, tingkat kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal ini terdiri dari: kurikulum, program, fasilitas, manajemen, guru, dan administrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan pengajaran di kelas VII SMPN 18 kota Malang ketika Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) semester gasal tahun ajaran 2011/2012, peneliti menemukan faktor kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 18 kota Malang. Akan tetapi, pengaruh faktor faktor tersebut terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 18 kota Malang terkadang tidak berpengaruh sebagaimana seharusnya. Misalnya tingginya tingkat kecerdasan intelektual siswa belum tentu menentukan prestasi belajarnya tinggi pula khususnya pada mata pelajaran IPS. Meskipun pada umumnya, siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, hasil belajar yang mereka dapat rata-rata bagus. Kecerdasan intelektual ini sering disebut dengan IQ sebab pengukurannya menggunakan hasil tes IQ.

Sebagaimana yang dialami oleh penulis selama melaksanakan PPL di SMPN 18 kota Malang, beberapa siswa kelas VII A–kelas VII yang diajar oleh penulis ketika melaksanakan PPL di SMPN 18 kota Malang–yang memiliki tingkat IQ tergolong tinggi atau diatas rata-rata (>100) tetapi nilai tugas dan atau ulangan mereka pada mata pelajaran IPS tidak selalu tinggi atau baik dan bahkan terkadang mendapatkan nilai di bawah SKM yaitu 70. Misalnya: pada saat ulangan materi ekonomi pada semester gasal kemarin di kelas VII A tersebut terdapat 6 siswa yang IQ tergolong tinggi atau diatas rata-rata harus mengikuti ulangan remedial dikarenakan nilai ulangannya dibawah SKM. Pengalaman penulis ini pun, tidak jauh beda dengan hasil riset Goleman (2003:52) yang menyimpulkan bahwa

ada sebagian orang yang ber-IQ tinggi bisa mengalami tidak sukses dalam hidupnya sebaliknya orang yang ber-IQ rendah justru sukses dalam hidupnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis menyadari ada faktor lain selain kecerdasan intelektual yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Setelah melakukan pengamatan melalui angket studi kasus yang disebarakan kepada siswa kelas VII A dan wawancara secara langsung penulis dengan beberapa siswa di kelas tersebut ketika PPL di SMPN 18 kota Malang tahun lalu, penulis menemukan faktor selain kecerdasan intelektual yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yaitu: motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS-nya. Hal ini ditunjukkan dari beberapa siswa kelas VII A yang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran IPS umumnya memiliki nilai yang lebih tinggi pada mata pelajaran tersebut daripada siswa kelas VII A lainnya yang tidak memiliki motivasi belajar. Hamalik (2010:50) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, masih ada sebagian kecil dari siswa kelas VII A yang memiliki motivasi belajar IPS yang ditunjukkan dari keantusiasannya dalam belajar IPS ketika pembelajaran IPS di kelas tetapi nilainya pada mata pelajaran tersebut tidak meningkat atau tetap bahkan kadang menurun. Hal ini terjadi, akibat dari faktor yang menimbulkan motivasi belajar siswa tersebut. Sebab motivasi tidak akan timbul dengan sendirinya tanpa ada dorongan yang memicunya untuk belajar, salah satunya adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru.

Meskipun demikian, persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang berbeda dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Barlow (dalam Uno, 2010:130) mengatakan “Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak”. Oleh karena itu, kompetensi guru akan menentukan keahlian guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dalam memelihara hubungan baik dengan siswa, guru-guru,

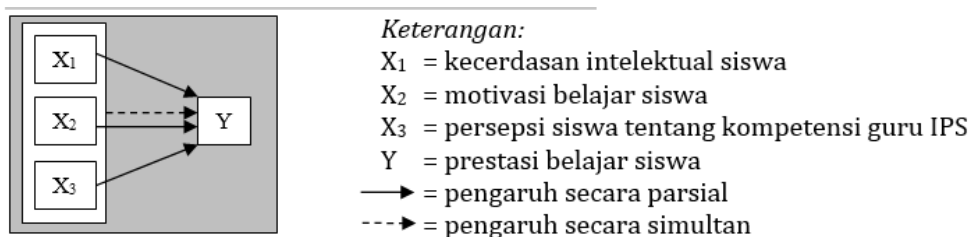
pegawai sekolah dan orang tua siswa. Sedangkan persepsi siswa adalah anggapan atau penilaian siswa terhadap obyek yang diamatinya. Hal ini akan dapat mempengaruhi perilakunya dalam belajar.

Sebagaimana hasil pengamatan penulis di SMPN 18 kota Malang tahun lalu, diketahui terdapat beberapa siswa kelas VII A yang menyukai metode mengajar guru IPS-nya juga menyukai mata pelajaran tersebut dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga rata-rata dari nilai tugas maupun ulangan mereka pada mata pelajaran IPS adalah tinggi bahkan salah satu dari mereka mendapatkan nilai tertinggi. Berbeda halnya dengan siswa kelas VII A lainnya yang kurang menyukai metode mengajar guru IPS-nya. Mereka cenderung malas belajar IPS yang ditunjukkan dari sikapnya yang sering tidak memperhatikan gurunya ketika menjelaskan materi pelajaran IPS, sering menjawab asal-asalan atau bahkan menyontek kepada teman sebangkunya. Sikap siswa tersebut berdampak pula pada hasil belajarnya yang tidak maksimal. Akan tetapi, tidak semua siswa kelas VII A yang memiliki persepsi negatif terhadap kompetensi guru IPS-nya dalam mengajar juga akan mendapatkan prestasi belajar yang buruk. Seperti yang ditunjukkan oleh salah satu siswa kelas VII A yang diketahui kurang memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi guru IPS-nya dalam mengajar, tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangatnya untuk belajar IPS dan menjadi yang terbaik diantara teman-temannya, sehingga prestasi belajar yang ia dapat pun tergolong tinggi atau baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru IPS terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 18 Kota Malang”. Oleh karena itu, rumusan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan ketiga faktor tersebut terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang pada mata pelajaran IPS terpadu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2011/2012 di SMPN 18 kota Malang dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII A, B, dan C dengan total populasi sebesar 126 siswa dan sampelnya sebesar 96 siswa dari perhitungan yang menggunakan rumus solvin. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan proportional random sampling, diketahui distribusi sampel tiap kelas pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
VII A	42	32
VII B	41	31
VII C	43	33

Jenis data penelitian ini adalah data primer, karena semua data penelitian didapatkan dari SMPN 18 kota Malang. Untuk sumber penelitiannya data penelitian mengenai kecerdasan intelektual dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS didapatkan dari guru BK dan IPS kelas VII di sekolah tersebut dalam bentuk dokumentasi hasil tes IQ dan nilai Raport IPS terpadu. Sedangkan data penelitian mengenai motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS didapatkan dari siswa kelas VII A, B, C di sekolah tersebut dalam bentuk kuesioner yang telah disebarakan kepada mereka. oleh karena itu, instrumen

penelitian dalam penelitian ini adalah dokumentasi sekolah dan kuesioner tertutup.

Agar dapat menghasilkan data kuantitatif yang akurat, instrumen penelitian yang berupa kuesioner menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Hasil uji coba instrumen tersebut akan diuji dengan uji validitas dan reabilitas dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows*. Sedangkan, analisis semua data penelitian ini menggunakan penghitungan analisis statistik deskriptif, panjang interval, dan distribusi frekuensi, serta uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Analisis data penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kecerdasan Intelektual (X1)

Mendeskripsikan kecerdasan intelektual dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan distribusi frekuensi kecerdasan intelektual siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian tes IQ siswa. Karena data penelitian ini didapatkan dari dokumentasi sekolah tentang hasil tes IQ siswa. Susunan hasil analisis statistik deskriptif dan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif X1

Statistik Deskriptif	Nilai
Range	31.00
Maximum	120.00
Minimum	89.00
Mean	1.0305E2
Std. deviation	7.04328
N	96

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X1

Klasifikasi	Interval	F	%
Sangat Superior	140-169	0	0
Superior	120-139	2	2,10
Diatas Rata-Rata	110-119	17	17,70
Rata-Rata	90-109	76	79,20
Dibawah Rata-Rata	80-89	1	1,00
Batas Lemah Mental	70-79	0	0
Lemah Mental	30-69	0	0
		96	100

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang untuk tahun ajaran 2011/2012 dengan kategori rata-rata (sedang).

Deskripsi Motivasi Belajar (X2)

Untuk mendeskripsikan motivasi belajar dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan distribusi frekuensi motivasi belajar siswa yang berpedoman pada hasil kuesioner yang disebarakan kepada siswa. Susunan hasil analisis statistik deskriptif dan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan 5, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif X2

Statistik Deskriptif	Nilai
Range	28.00
Maximum	71.00
Minimum	43.00
Mean	58.1354
Std. deviation	6.49635
N	96

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel X2

Klasifikasi	Interval	F	%
Sangat tinggi	63-75	20	20,80
Tinggi	51-62	59	61,50
Sedang	39-50	17	17,70
Rendah	27-38	0	0
Sangat Rendah	15-26	0	0
Total		96	100

Berdasarkan 4 dan 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang untuk tahun ajaran 2011/2012 dengan kategori tinggi (baik).

Deskripsi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru IPS (X3)

Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS yang berpedoman pada hasil kuesioner yang disebarakan kepada siswa. Susunan hasil analisis statistik deskriptif dan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif X3

Statistik Deskriptif	Nilai
Range	34.00
Maximum	140.00
Minimum	106.00
Mean	1.2242E2
Std. deviation	6.81433
N	96

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel X3

Klasifikasi	Interval	F	%
Sangat Baik	126-150	32	33,30
Baik	102-125	64	66,70
Cukup baik	78-101	0	0
Kurang baik	54-77	0	0
Sangat Kurang baik	30-53	0	0
		96	100

Berdasarkan tabel 6 dan 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang terhadap kompetensi guru IPS-nya untuk tahun ajaran 2011/2012 dengan kategori baik (tinggi).

Deskripsi Prestasi Belajar Siswa (Y)

Mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan distribusi frekuensi prestasi belajar siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian di SMPN 18 kota Malang dengan jumlah SKM = 70. Karena data penelitian ini didapat dari dokumentasi sekolah tentang nilai raport siswa. Susunan hasil analisis statistik deskriptif dan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dan 9 berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Statistik Deskriptif	Nilai
Range	25.00
Maximum	88.00
Minimum	63.00
Mean	75.9583
Std. deviation	5.71225
N	96

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Klasifikasi	Interval	F	%
Sangat Baik	90-100	0	0
Baik	80-89	78	81,20
Cukup baik	70-79	18	18,80
Kurang baik	60-69	0	0
Sangat Kurang baik	0-59	0	0
Total		96	100

Berdasarkan tabel 8 dan 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang pada mata pelajaran IPS terpadu untuk tahun ajaran 2011/2012 dengan kategori baik (tinggi).

Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari nilai pengukuran yang bias dari persamaan regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan persyaratan linear berganda atau yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui software program SPSS 16.00 for windows. Untuk menguji asumsi klasik data hasil penelitian ini dilakukan uji normalitas, multikolini-eritas,

dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik ini dapat dilihat pada tabel 10, 11, dan 12, yaitu:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov

Variabel	Most Extreme Differences Absolute	Kolmogorov Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)	α
X ₁	0,103	1,006	0,263	0,05
X ₂	0,099	0,970	0,303	0,05
X ₃	0,084	0,826	0,502	0,05
Y	0,069	0,674	0,754	0,05

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas Data

Variabel	Tolerance	VIF
Kecerdasan intelektual (X1)	0,804	1,244
Motivasi belajar (X2)	0,337	2,966
Persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS (X3)	0,331	3,024

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data dengan Uji Glejser

Variabel	Standardized Coeficients (Beta)	T	Sig	α
X1	0,132	1,403	0,164	0,05
X2	0,139	1,158	0,250	0,05
X3	0,199	0,790	0,432	0,05
Y		1,118	0,267	0,05

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10, 11, dan 12 di atas, diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, bebas multikolinieritas, dan bersifat homokedastisitas. Hal ini berarti bahwa semua data hasil penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik.

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan regresi linear berganda yang menggunakan bantuan SPSS program SPSS versi 16.00 for windows dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Ganda

Variabel Bebas	B	T	Sig t	Korelasi dengan Y
Variabel X ₁	0,099	2,209	0,030	0,282
Variabel X ₂	0,550	7,316	0,000	0,854
Variabel X ₃	0,288	3,981	0,000	0,798
Constant	18,961			
R Square	0,773			
Adjusted R Square	0,766			
F	104,703			
Sig F	0,000			

Berdasarkan pada tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0.773. Hal ini menunjukkan bahwa 77,3% dari variabel prestasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh kecerdasan intelektual (X1), motivasi belajar (X2), dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS (X3). Sedangkan sisanya sebesar 22,7% (100% - 77,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model analisis ini. Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang erat (kuat) sebagaimana R Square dalam penelitian ini mendekati 1 yaitu 0,773. Tingkat hubungan atau korelasi antara variabel independen dengan variabel terikat tersebut yang paling tinggi adalah variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,854.

Disamping itu, berdasarkan pada tabel 13 tersebut juga dapat disusun persamaan regresi linear berganda, yaitu: $Y = 18,961 + 0,099 X_1 + 0,550 X_2 + 0,288 X_3$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa) adalah motivasi belajar sebab setiap variabel motivasi belajar (X2) meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,550 dan sebaliknya

dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan untuk nilai signifikansi pada hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial dan simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas disini adalah kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS. Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang pada mata pelajaran IPS terpadu.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang kecerdasan intelektual siswa, kecerdasan intelektual siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini terlihat dari semakin tingginya tingkat IQ yang dimiliki siswa, semakin baik atau tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Sebagaimana hasil penelitian dan pengamatan peneliti di lapangan, rata-rata siswa yang memiliki IQ yang tinggi memiliki tingkat prestasi yang tinggi pula. Meskipun pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar dalam prosentase statistik memiliki tingkat prosentase yang rata-rata atau sedang dibandingkan faktor-faktor lainnya yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam penelitian ini. Tetapi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual dibawah rata-rata atau rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan bahkan memerlukan adanya bimbingan tambahan.

Hal tersebut terbukti dari siswa yang memiliki IQ dibawah rata-rata merupakan siswa yang berkebutuhan khusus (BK) yang pengajarannya selain diajar dan dididik oleh guru bidang studi juga dibimbing oleh guru BK (bimbingan konseling). Disamping itu, siswa yang memiliki tingkat IQ superior dibandingkan siswa yang memiliki tingkat IQ di bawahnya, prestasinya cenderung lebih tinggi dan baik bahkan diantaranya adanya yang mendapatkan nilai tertinggi satu sekolah pada nilai raport semester gasal kemarin. Sebagaimana menurut Dalyono (2009:158) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya

orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Namun berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat pula siswa yang memiliki tingkat IQ diatas rata-rata dan bahkan rata-rata siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang pada penelitian ini memiliki tingkat IQ yaitu rata-rata atau normal yang tidak sedikit dari mereka juga memiliki tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu yang tinggi dan bahkan ada juga yang tidak kalah tingginya dengan prestasi belajar siswa yang memiliki tingkat IQ superior. Meskipun rata-rata siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang memiliki tingkat IQ rata-rata. Tingkat proporsi IQ yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, maksudnya ada yang memiliki tingkat IQ yang mendekati tingkat IQ diatas rata-rata (100-109) dan dibatas rata-rata (90-99). Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki tingkat IQ yang diatas rata-rata dan mendekati diatas rata-rata tersebut lebih banyak dari pada siswa yang mendekati batas rata-rata tingkat IQ dan di bawah rata-rata. Mereka juga cenderung memiliki tingkat prestasi belajar yang baik atau tinggi. Terlihat dari nilai raport mereka yang rata-rata tinggi khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu dan lebih sedikit frekuensi mereka dalam mengikuti ulangan remedial daripada siswa yang memiliki IQ di batas rata-rata maupun di bawah rata-rata. Oleh karena itu, jumlah proporsi tingkat IQ ini juga menentukan tingkat prestasi belajar yang mereka peroleh. Sebab tinggi-rendahnya kecerdasan intelektual siswa ikut menentukan tingkat tinggi-rendahnya keberhasilan belajar siswa atau prestasi belajarnya (Syah,2010:147). Oleh karena itu, meskipun tingkat IQ siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang pada umumnya terdapat pada tingkat rata-rata (normal), kecerdasan intelektual siswa tersebut memiliki pengaruh terhadap prestasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu. Walaupun pengaruhnya tersebut dalam prosentase sedang atau cukup tinggi. Dalyono (2009:158) menyatakan bahwa kehidupan adalah sangat kompleks dan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual. Oleh karena

itu, ada pula siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang sedang saja dapat lebih maju dan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang serta memberikan kemungkinan bergerak dan berkembang siswa tersebut dalam bidang tertentu dalam kehidupannya, khususnya dalam belajar IPS terpadu sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS terpadu. Hasil penelitian tentang kecerdasan intelektual ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita Chafiyati Fahmi (2007) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Malang.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang motivasi belajar siswa pada bab sebelumnya, motivasi belajar yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini terlihat dari semakin tingginya tingkat motivasi belajar siswa semakin baik atau tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut dan sebaliknya. Sebagaimana hasil penelitian dan pengamatan peneliti di SMPN 18 kota Malang, siswa kelas VII yang belajar dengan motivasi yang tinggi rata-rata memiliki kesungguhan, antusiasme, dan semangat yang tinggi dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang rendah, siswa tersebut cenderung malas bahkan di antaranya ada yang tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu, terlihat dari frekuensi keterlambatan pengumpulan tugas yang tergolong sering, suka menyontek hasil pekerjaan temannya, sering membuat gaduh di kelas selama proses pembelajaran, rendahnya konsentrasi belajar siswa dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Sebagaimana menurut Uno (2010:30)

yang menyatakan bahwa motif berprestasi sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja (performance) seseorang, termasuk dalam belajar.

Hal tersebut membuktikan bahwa tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa mempengaruhi baik tidaknya perilaku belajar siswa tersebut sebab tingginya motivasi belajar dapat membuat siswa belajar secara kontinyu dan sebaliknya yang kemudian juga dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa. Sebagaimana menurut Sardiman (2010:73) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki yaitu adanya peningkatan prestasi belajar dapat dicapai.

Namun, berdasarkan dari hasil pengamatan dan penelitian pada siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang terdapat pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi kurang dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seperti yang terlihat pada nilai raportnya. Meskipun jumlah siswa tersebut tidak banyak, tetapi tingkat prestasi belajarnya yang tergolong tinggi, sebenarnya dapat lebih tinggi dari nilai tersebut. Sebagaimana yang didapatkan oleh siswa lainnya yang memiliki tingkat motivasi yang sama dengan nilai raport IPS terpadu yang lebih tinggi darinya. Berdasarkan pengamatan peneliti ternyata siswa tersebut kurang adanya peningkatan dalam setiap nilai ulangan hariannya dan bahkan ada pula diantaranya harus mengulang kembali (remidi). Penyebabnya adalah kurang konsistennya siswa dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar, waktu luangnya banyak tersita dengan melakukan kegiatan lainnya selain belajar, misalnya kegiatan olahraga, bermain, dan nonton TV. Sehingga siswa tersebut kurang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Disamping itu, setiap siswa memiliki tingkat kecepatan pemahaman yang berbeda-beda atas materi pelajaran yang ia pelajari dan hal ini tergantung dari tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkat prestasi belajar siswa tidak cukup hanya mengandalkan motivasi belajar yang tinggi. Tetapi motivasi

belajar yang rendah juga dapat menimbulkan ketiadaan gairah dan semangat belajar siswa, sehingga prestasi belajarnya pun rendah (Uno, 2010: 28).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang pada mata pelajaran IPS terpadu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut serta menimbulkan terjadinya kegiatan dan semangat belajar pada diri siswa khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu. Hasil penelitian tentang motivasi belajar ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita Chafiyati Fahmi (2007) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Malang.

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru IPS terhadap Prestasi Belajar Siswa

Selain kecerdasan intelektual dan motivasi belajar siswa, hal yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 18 kota Malang pada mata pelajaran IPS terpadu adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS. Sebagaimana hasil analisis data penelitian mengenai persepsi siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang tentang kompetensi guru IPS pada bab sebelumnya, tingkat persepsi siswa tersebut memiliki tingkat prosentase yang tinggi atau baik sebanding dengan tingkat prestasi belajar siswa yang dalam kategori tinggi. Hal tersebut menandakan semakin baik tingkat persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa dan sebaliknya.

Sebagaimana teori belajar behavioristik (Skinner dalam Uno, 2010:9) menyatakan bahwa proses interaksi antara stimulus dan respon siswa akan mempengaruhi tingkah laku siswa khususnya dalam belajar. Stimulus siswa di sini dapat berupa kompetensi guru IPS. Sedangkan respon (tanggapan) siswa adalah persepsi siswa. Oleh karena itu, persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Purwanto (2010:149) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap objek tertentu akan mempengaruhi pikirannya

yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku belajarnya. Oleh karena itu, baik-buruknya persepsi siswa tentang kompetensi gurunya akan dapat mempengaruhi perilaku belajarnya yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi guru IPS-nya, dia akan cenderung lebih perhatian baik terhadap guru tersebut maupun materi pelajaran yang ia berikan. Sehingga, persepsi siswa yang baik terhadap kompetensi gurunya tersebut dapat membuat perilaku belajarnya yang baik pula, yaitu: cenderung lebih bersemangat, rajin, dan menikmati belajarnya. Jika siswa selalu berperilaku baik dalam belajarnya, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut dan jika sebaliknya yang terjadi, maka prestasi belajarnya pun rendah atau bahkan menurun. Tetapi, terdapat pula siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru IPS-nya, tingkat prestasi belajar yang mereka miliki yang tergolong biasa-biasa saja. Meskipun jumlah siswa tersebut tidak banyak, tetapi sebenarnya mereka dapat memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih tinggi dari nilai tersebut. Sebagaimana yang didapatkan oleh siswa lainnya yang memiliki tingkat persepsi yang sama terhadap kompetensi guru IPS mereka. Sebaliknya ada pula siswa yang sebenarnya hanya memiliki persepsi yang cukup baik dapat mendapat keberhasilan dalam belajar mereka yang ditunjukkan dengan prestasi belajar mereka yang tergolong tinggi. Hal ini terjadi sebagai akibat dari kurang semangat dan rajinnya siswa dalam belajar, dan hal ini pun tergantung dari tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut.

Namun, rendahnya persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS-nya juga akan menimbulkan perilaku kurang baik pula khususnya dalam kegiatan belajar IPS baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana menurut Syah (2010:149) yang menyatakan bahwa persepsi negatif siswa baik terhadap guru maupun materi pelajarannya akan membuatnya mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga prestasi yang dicapai siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu, buruk

atau rendahnya tingkat persepsi siswa terhadap kompetensi guru IPS-nya dapat menimbulkan prestasi belajar yang cenderung rendah atau mengalami penurunan dan sebaliknya.

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS kelas VII di SMPN 18 kota Malang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar IPS-nya serta dapat menimbulkan perubahan perilaku siswa dalam belajar IPS terpadu yang baik, baik di sekolah maupun di rumah. Karena persepsi siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang dalam kategori tinggi atau baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novisana Rahmawati Zulfa (2011) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tumpang.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru IPS terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 18 kota Malang pada mata pelajaran IPS terpadu terbukti dapat dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tinggi-rendahnya skor dari ketiga faktor tersebut secara bersama-sama menentukan tinggi-rendahnya tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini pun terjadi karena ketiga faktor tersebut memiliki keterikatan satu sama lain dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebagaimana yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Sehingga jika ketiga faktor tersebut naik atau tinggi maka prestasi belajar siswa juga mengalami kenaikan atau tinggi dan sebaliknya. Suyadi (2006: 4) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor yang bersumber dari dalam dan luar diri siswa. Kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru ini termasuk di dalamnya.

Sedangkan diantara ketiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, motivasi belajar siswa adalah suatu faktor yang memiliki tingkat pengaruh tertinggi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini disebabkan motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk belajar IPS terpadu karena dapat menimbulkan keinginan, kemauan, dan minat untuk belajar IPS terpadu dari dirinya sendiri sehingga kegiatan belajar tersebut tercipta dengan sendirinya tanpa ada tekanan dari orang lain. Sebagaimana menurut Syah (2008: 152) yang menyatakan bahwa kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa yang tinggi secara tidak langsung dapat mempermudah siswa untuk menggapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antar kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS terpadu dan motivasi belajar siswa memiliki tingkat pengaruh yang paling tinggi diantara ketiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Hasil penelitian ini mendukung dan menyempurnakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita Chafiyati Fahmi (2007) dan Novisana Rahmawati Zulfa (2011). Dari hasil kedua penelitian tersebut, menunjukkan bahwa 1) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, IQ, dan EQ terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Pamekasan; 2) Adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa kelas X terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tumpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan, yaitu: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 18 kota Malang. Hal ini terlihat dari semakin tinggi tingkat IQ siswa, semakin baik atau tinggi pula prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS terpadu dan sebaliknya; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 18 kota Malang. Hal ini terlihat dari semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, semakin baik atau tinggi pula prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS terpadu dan sebaliknya; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 18 kota Malang. Hal ini terlihat dari semakin tinggi tingkat persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS-nya, semakin baik atau tinggi pula prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS terpadu dan sebaliknya; 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antar kecerdasan intelektual, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 18 kota Malang. Hal ini terlihat dari semakin tinggi total skor dari tingkat IQ, motivasi, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru IPS-nya, semakin baik atau tinggi pula prestasi belajarnya pada mata pelajaran IPS terpadu dan sebaliknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, James. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaramah, Syaiful Bahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John. M. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

- Fahmi, Yunita Chafiyati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar, IQ, dan EQ terhadap Tingkat Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3Pamekasan*. UM: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence: Mengapa EQ Lebih Penting dari pada IQ*. Jakarta: Gramedia.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Lahlry, S. (1991). a Blueprint for Perception Training. *Journal of Training and Development*, 45 (8): 21-25.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2009. *Perencanaan Pendidikan. Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mujiyanto, Aditya Dewi. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar yang Dikontrol dengan Motivasi Belajar*. UM: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Muslim, Maulana. 2009. *Intelegensi Materi Kuliah*. (Online). (<http://umtmaulana.blogspot.com/diakses> pada 17 november 2011).
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Cetakan I. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi, Imam. 2006. *Pembelajaran Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*. Sidoarjo: PD Nasional.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah. B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. B. 2009. *Profesi Pendidikan. Problem, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah.B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Umum Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulfa, Novisana Rahmawati. 2011. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Tumpang Malang*. UM: Skripsi Tidak Diterbitkan